

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) Imunisasi merupakan cara yang andal, aman, serta efisien untuk melindungi seseorang dari penyakit yang serius sebelum mereka terpapar oleh agen penyebabnya. Meskipun demikian, lebih dari 19 juta anak di seluruh dunia masih belum menerima imunisasi yang lengkap, meningkatkan risiko mereka terhadap penyakit-penyakit yang dapat berakibat fatal. Masalah kesehatan anak, terutama pada negara-negara berkembang, Isu ini menjadi salah satu tantangan paling penting dalam kesehatan global. Angka kematian bayi (AKB) pada dunia masih tergolong tinggi, jumlahnya lebih dari 10 juta kematian yang dilaporkan menurut data dari UNICEF. Jika tidak berhasil mempertahankan kondisi perlindungan optimal dan menyebar, bisa menyebabkan timbulnya epidemi penyakit yang seharusnya bisa dicegah melalui imunisasi (PD3I) (Kepmenkes, 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Pasal 44 Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab untuk memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Setiap bayi dan anak memiliki hak untuk memperoleh imunisasi sebagai upaya perlindungan dari penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Dukungan terhadap imunisasi bagi bayi dan anak merupakan tanggung jawab bersama keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pemberian serta jenis imunisasi akan diatur melalui Peraturan Menteri.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017, menetapkan bahwa setiap bayi usia 0-11 bulan harus diimunisasi dasar lengkap, yang melindungi mereka dari hepatitis B, poliomyelitis, tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh flu burung tipe b (Hib), dan campak (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi terendah ketiga dari 38 provinsi di Indonesia. Pada tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) mencapai 66%. Pada tahun 2022, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) sedikit meningkat yaitu sebesar 66,4%. Dan pada tahun 2023 cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) 61,3 % Namun, angka ini masih jauh dari target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra) tahun 2020-2024, dimana target IDL tahun 2022, yaitu 90%.

Imunisasi dapat membantu meningkatkan kesehatan ibu dan anak dan mencegah penyakit menular yang berbahaya. Imunisasi adalah upaya untuk secara aktif menumbuhkan atau meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit sehingga mereka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan setelah terkena penyakit tersebut. Imunisasi dasar Lengkap adalah upaya memberikan kekebalan tubuh pada bayi dan anak-anak dengan memperkenalkan vaksin untuk mencegah penyakit menular berbahaya seperti polio, difteri, dan campak. Program ini terbukti efektif dalam mengurangi angka kematian dan morbiditas pada bayi. Pengetahuan ibu memainkan peran

kunci dalam memastikan bahwa bayi menerima imunisasi tepat waktu dan lengkap (Hanifah et al., 2023).

Program imunisasi pada anak dibagi menjadi 3 yaitu imunisasi rutin, imunisasi tambahan dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin dibagi lagi menjadi 2 yaitu imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar meliputi imunisasi Hepatitis B (HB-0), BCG dan Polio 1 pada usia 1 bulan untuk mencegah penularan tuberkulosis dan polio. Imunisasi DPTHB-Hib 1 dan polio 2 diberikan pada usia 2 bulan untuk mencegah polio, difteri, batuk rejan, tetanus, hepatitis B, meningitis dan pneumonia. Imunisasi DPT-HB-Hib 2 dan polio 3 diberikan pada usia 3 bulan, DPT-HB-Hib 3 dan polio 4 pada usia 4 bulan serta imunisasi campak pada usia 9 bulan untuk mencegah penyakit campak (Yuliani, 2018).

Pemberian imunisasi dasar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan imunisasi dasar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap. Pekerjaan sangat mempengaruhi kesiapan mental keluarga dalam mengakses fasilitas kesehatan. Selain itu, bekerja membuat orang tua memiliki jangkauan relasi yang luas sehingga mudah bertukar informasi dengan rekan kerja salah satunya mengenai program kesehatan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap orang tua. Hal ini menyebabkan orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan mengambil sikap yang benar mengenai imunisasi yang harus diberikan kepada anaknya (Adiwiharyanto, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mandagi, et al (2020) di Puskesmas Sulun Kabupaten Minahasa Selatan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi status imunisasi yaitu pengetahuan ibu, sikap ibu dan dukungan petugas kesehatan. Menurut Triana (2015), faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi yaitu pengetahuan ibu, sikap ibu, motivasi, dan juga informasi. Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi (2012) pada analisis data Riset Kesehatan Dasar 2010, faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar pada balita umur 12-23 bulan yaitu wilayah tempat tinggal, Pendidikan ibu, kunjungan neonatus, kunjungan K4, timbang BB bayi dua tahun (Baduta) di puskesmas, penolong persalinan dan kepemilikan KMS/buku KIA. Faktor tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pengetahuan ibu, tradisi, kepercayaan, dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi kelengkapan status imunisasi berdasarkan penelitian Rahmawati (2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suhaid & Faranita (2018), imunisasi dasar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap. Pekerjaan sangat mempengaruhi kesiapan mental keluarga dalam mengakses fasilitas kesehatan. Selain itu, bekerja membuat orang tua memiliki jangkauan relasi yang luas sehingga mudah bertukar informasi dengan rekan kerja salah satunya mengenai program kesehatan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap orang tua. Hal ini menyebabkan orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan mengambil sikap yang benar mengenai imunisasi yang harus diberikan kepada anaknya.

Sedangkan menurut Sari, Sayuti & Andri (2022), cakupan imunisasi dasar dapat dipengaruhi oleh adanya dukungan keluarga, pengetahuan serta peran petugas dalam pemberian imunisasi. Pekerjaan sangat mempengaruhi kesiapan mental keluarga dalam mengakses fasilitas kesehatan. Selain itu, bekerja membuat orang tua memiliki jangkauan relasi yang luas sehingga mudah bertukar informasi dengan rekan kerja salah satunya mengenai program kesehatan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap orang tua. Beberapa kendala utama yang menghambat penyelenggaraan program imunisasi di Indonesia, seperti rendahnya kesadaran yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan tidak adanya kebutuhan masyarakat pada imunisasi. Banyaknya anggapan yang salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat dan banyak orang tua dan kalangan praktis tertentu khawatir terhadap resiko dari beberapa vaksin, sementara itu, adapula media yang masih mempertanyakan manfaat imunisasi serta membesar-besarkan resiko beberapa vaksin. Angka kematian bayi dan balita di Indonesia masih sangat tinggi.

Berdasarkan profil data dari dinas Kesehatan kota padang terdapat 24 unit puskesmas, terdapat 3 puskesmas yang memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap terendah yaitu Puskesmas Padang Pasir, Puskesmas Air Dingin dan Puskesmas Tunggul Hitam, Dimana pencapaian imunisasi dasar lengkap (IDL) di Puskesmas Padang Pasir 39,2% (HB 0 dan BCG) 37,0% (Polio 1 dan 4) IPV (27,2%) DPT-HB-Hib 1 dan 3(24,3%) imunisasi dasar lanjutan (38,5%)DPT HB-HIB 4 (7,9%) dan Campak (5,9%) dari target pencapaian 100% (Dinkes Kota Padang, 2023).

Berdasarkan data dari Puskesmas Padang Pasir pencapaian imunisasi dasar lengkap terendah yaitu 30,6% berada di kelurahan belakang tangsi, Puskesmas Padang Pasir menargetkan minimal 80% tapi secara merata di seluruh kelurahan pada tahun 2024 adalah 100% dari data tersebut dapat diketahui bahwa kelurahan belakang tangsi, Imunisasi dasar lengkap pada anak masih rendah dan hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan cakupan imunisasi dasar pada anak menjadi rendah (Puskesmas padang pasir 2024).

Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 ibu yang mempunyai anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Pada tanggal 25 Januari 2025 dengan melakukan wawancara menunjukkan bahwa cakupan imunisasi masih rendah dimana 20% ibu yang sudah imunisasi lengkap pada anaknya, sementara 80% ibu yang tidak melakukan imunisasi dasar pada anaknya dan 30% ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarganya 70% ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dan dari segi pengetahuan 60% ibu sudah mengetahui tentang imunisasi dan 40% ibu yang belum memiliki pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap dan 50% sikap ibu sudah mengetahui segala sesuatu tentang imunisasi dan 50% belum mengetahuinya. salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya cakupan imunisasi adalah kurangnya dukungan keluarga, yang berpotensi menjadi penghalang dalam pelaksanaan imunisasi.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengambil judul **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Diketuinya distribusi frekuensi status kelengkapan imunisasi dasar lengkap anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak Usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.

- c. Diketuainya distribusi frekuensi sikap terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.
- d. Diketuainya distribusi dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.
- e. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.
- f. Diketuainya hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.
- g. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dan tambahan pengetahuan dalam melakukan penelitian ilmiah serta mempraktekan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama di bangku perkuliahan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang akan datang mengenai aspek lain yang dapat dikembangkan dalam penelitian kelengkapan imunisasi dasar.

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat memberikan saran dan informasi bagi pimpinan puskesmas sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan terkait dengan pelayanan kesehatan di masa yang akan datang.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai bahan dokumen ilmiah pengembangan Universitas Alifah Padang

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap anak usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025 . Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *cross sectional study*, dimana variabel Independennya adalah tingkat pengetahuan ibu, sikap, dan dukungan keluarga untuk variabel dependennya kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Maret-Agustus 2025. Waktu pengumpulan data dilakukan pada tanggal 16 juni 2025-9 juli 2025 Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir. Populasi penelitian yaitu ibu yang

mempunyai anak umur 12-24 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir sebanyak 745 orang . Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang dengan metode *stratified random sampling* Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Analisis pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*.

